

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman krisan (*Chrysanthemum morifolium*) atau sering disebut dengan bunga seruni merupakan tanaman yang bukan tanaman asli berasal dari Indonesia. Menurut penelusuran yang telah dilakukan oleh para ahli botani ditemukan bahwa sentrum tanaman krisan berasal dari dataran Cina. Pada dataran Cina ditemukan bahwa sumber genetik (*Plasma nutfah*) tanaman krisan jenis *Chrysanthemum indicum* yang memiliki bunga berwarna kuning, *C. morifolium* dengan warna bunga ungu dan pink, sedangkan *C. daisy* memiliki bentuk bunga bulat atau pompom.

Krisan termasuk dalam salah satu jenis tanaman bunga potong yang penting di dunia. Bahkan tidak hanya dijadikan sebagai bunga potong, bunga krisan juga dijadikan sebagai tanaman hias pot yang memiliki daya tarik tersendiri. Di Indonesia tanaman krisan pot merupakan salah satu tanaman bunga yang saat ini cukup populer, selain karena warna dan coraknya yang cantik, tipe dan bentuknya yang beragam membuat tanaman ini diminati oleh masyarakat dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Namun dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap tanaman krisan produksi tanaman ini tidak dapat mengimbangnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa terjadinya penurunan produksi pada tahun 2017 sebanyak 480.685.420,00 tangkai dan pada tahun 2021 produksi sebanyak 344.031.088,00 tangkai (Budiyanti et al., 2016).

Media tanam berperan penting dalam budidaya tanaman hias, terutama krisan. Penambahan bahan organik pada media tanam dapat memperbaiki struktur tanah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Bahan organik yang umumnya ditambahkan dalam budidaya tanaman adalah pupuk kandang.

Pengaplikasi pupuk kandang ke dalam tanah akan membuat kondisi tanah menjadi sehat. Tanah yang sehat merupakan prakondisi bagi kesehatan pada tanaman, dimana kesehatan tanaman dapat dipengaruhi langsung oleh penyerapan senyawa organik yang dibentuk ketika organisme tanah memineralisasi bahan organik dan pengaruh tidak langsung ketika suatu organisme tanah menekan perkembangan organisme lain yang bisa mengganggu pertumbuhan pada tanaman,

sehingga dapat mengoptimalkan ketersediaan unsur hara dan menyeimbangkan arus unsur hara (Arifah, 2013).

Selain menggunakan pupuk kandang, untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembungaan pada tanaman dapat dilakukan dengan penggunaan pemberian pupuk anorganik. Salah satu pupuk anorganik yang dapat diaplikasikan yaitu pupuk MKP yang merupakan pupuk majemuk mengandung unsur hara Kalium (K) 34% dan Fosfor (P) 52%. Beberapa penelitian melaporkan bahwa penerapan MKP pada daun pada periode kritis (misalnya, selama perkembangan reproduksi) menghasilkan diameter bunga, hasil dan kualitas yang lebih besar dibandingkan dengan kontrol (Aswita et al., 2022).

Dalam berbagai kekurangan unsur hara, pemberian unsur hara melalui daun memungkinkan pengangkutan unsur hara secara instan ke berbagai bagian tanaman dari jaringan daun. Hal ini menunjukkan, manipulasi morfologi akar dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman dan produksi bunga. Proliferasi akar lateral sangat berkaitan dengan peningkatan serapan unsur hara, khususnya P. Selain itu, sedikit yang diketahui tentang pengaruh konsentrasi MKP pada pertumbuhan akar dan produksi tanaman bunga hias (Ma et al., 2021). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai respon pertumbuhan dan pembungaan krisan pot pada beberapa pupuk organik dan konsentrasi penyiraman pupuk MKP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan maka terdapat rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pengaruh pemberian beberapa pupuk organik terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi pupuk MKP terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot?
3. Bagaimana pengaruh interaksi beberapa pupuk organik dan konsentrasi pupuk MKP terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh terbaik dari beberapa pupuk organik terhadap pertumbuhan dan pembungaan bunga krisan pot.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk MKP yang terbaik terhadap pertumbuhan dan pembungaan bunga krisan pot.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi beberapa pupuk organik dan konsentrasi pupuk MKP terhadap pertumbuhan dan pembungaan krisan pot

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa dan menambah pengetahuan terkait pengaruh pemberian beberapa pupuk organik dan pupuk MKP dengan konsentrasi yang baik pada tanaman krisan pot dan dapat diterapkan oleh para petani budidaya tanaman krisan.

1.5 Hipotesis

H_{1P} : Beberapa media organik berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan pot.

H_{1M} : Pemberian pupuk MKP berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan pot.

H_{1PM} : Interaksi beberapa media organik dan pemberian pupuk MKP berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan pot.